

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN MODEL *BENEISH M-SCORE* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI)**”. Maka untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul menghindari kesalahan maksud dari judul skripsi penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan bagitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para penggunanya untuk membuat suatu keputusan yang bersifat finansial.¹

2. *Fraud* (Kecurangan)

Fraud adalah suatu tindakan penipuan yang dilakukan secara sengaja yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang mengalami kerugian dan memberikan keuntungan bagipelaku kecurangan. *Fraud* juga merupakan sebuah tindakan yang melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang yang berasal dari dalam maupun luar organisasi atau perusahaan, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi atau kelompok yang secara langsung merugikan pihak lain.²

¹Diana, Anastasia, & Lilis Sekawati, *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017).

²Anisa Putri, “Kajian *Fraud* (Kecurangan) Laporan Keuangan,” *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 2017, 2.

3. *Financial statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) *financial statement fraud* sebagai kesalahan presentasi yang disengaja atas kondisi keuangan entitas yang dilakukan melalui salah saji dengan tujuan tertentu, atau penghilangan jumlah tertentu, atau pengungkapan pada laporan keuangan untuk menipu penggunaan laporan keuangan.³

4. *Beneish M-Score*

Beneish M-Score merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk melakukan pedeteksian kecurangan atau *fraud* laporan keuangan. *Beneish M-Score* ditemukan lalu dikembangkan oleh Messod Daniel pada tahun 1999. Variabel yang diukur menggunakan data tahun yang bersangkutan (t) dan tahun sebelumnya (t-1).⁴

5. Perusahaan Sektor Industri Barang Kosumsi

Perusahaan sektor industri barang kosumsi merupakan sektor perusahaan yang melakukan produksi berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat umum, dimana perusahaan sektor industri barang kosumsi ini bergerak dalam memproduksi makanan, minuman, peralatan rumah tangga, kosmetik, rokok, dan farmasi.

6. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit saham Syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham Syariah Indonesia. Konstitue ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masukke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang di

³Ponzi Scheme, Tax Fraud, and Healthcare Fraud, *Fraud Examiners Manual* (Washington, 2015).

⁴Sri Supadmini and Maria PD Magdalena, "Pendeteksian Fradulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta* Volume 7 7, no. 2 (2021): 151–61.

terbitkan oleh OJK. Dimana berarti BEI tidak melakukan seleksi saham Syariah yang masuk ke dalam ISSI.⁵

Berdasarkan uraian istilah-istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa sesuai dengan judul penelitian ini, penulis bermaksud untuk memaparkan metode-metode yang bisa dilakukan dalam upaya pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dengan menggunakan model *Beneish M-Score*.

B. Latar Belakang

Secara umum, penerbitan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Laporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar penggunaannya (stakeholder) dalam rangka untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu juga laporan keuangan merupakan sarana atau bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang di percayakan kepada mereka. Oleh karena itu, diperlukan laporan keuangan yang relevan dan reliabel karena laporan keuangan yang diterbitkan bukan hanya diperuntukkan untuk kalangan tertentu saja, namun sesuai kebutuhan umum.⁶ Laporan keuangan perusahaan juga dapat mencerminkan kondisi perusahaan pada tanggal pelaporan serta kinerja dari perusahaan selama setahun pelaporan yang berasal dari proses pencatatan akuntansi. Informasi yang tersedia pada laporan keuangan ini akan menjadi dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat sebuah keputusan ekonomi yang dimana akan diwujudkan dalam sebuah kontrak antara penyedia sumber daya (prinsipal) seperti penanam modal dan

⁵Sri Hermuningsih, Hanita Yuniati, and Mujino Mujino, "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSO) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99.

⁶Dedi Julianto, Marjono, and Aminullah La Bangge, "Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2017-2019," *Jurnal Ekonomi STIEP* 6, no. 1 (2021): 44–51.

kreditur, dengan pengelolah sumber daya (agen) yaitu perusahaan.⁷

Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban, laporan keuangan digunakan untuk memotivasi para manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Sehingga kinerja yang dituangkan lebih ditujukan untuk mendapatkan kesan yang baik serta untuk memenuhi harapan para stakeholder. Namun kondisi ini dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Tindakan tersebut mampu menjadikan laporan keuangan menjadi tidak benar dan dapat merugikan pihak terkait.⁸ Dalam menjalankan aktivitas operasional, manajemen perusahaan juga harus maksimal agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik oleh sebab itu laporan keuangan harus bebas dari salah saji material. Namun padarealitasnya masih dijumpai salah saji material dan menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan yang menyesatkan pengguna informasi akuntansi dan juga merugikan perusahaan.⁹

Kemajuan teknologi dan media pada masa kini membuat semua gerakan kegiatan dan bisnis perusahaan mengalami persaingan yang ketat dari berbagai segi. Manajemen perusahaan juga dituntut untuk mampu mengembangkan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan baik sehingga kinerja perusahaan dapat mencapai sesuai dengan tujuan perusahaan dan para investor.¹⁰ Namun dalam menjalankan bisnis saat ini,

⁷Rifka Ayu Annisa and Imam Ghozali, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish M-Score Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018," *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–12, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.

⁸Nur Azizah Basmar and Ruslan Ruslan, "Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan," *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 2 (2021): 428–40, <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439>.

⁹Nova Dumaria, "Pengaruh Fraud Pentagin Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Metode Beneish M-Score Model," *Ee-Proceeding of Management* 6, no. 2 (2019): 3148–56.

¹⁰Sri Supadmini and Maria PD Magdalena, "Pendeteksian Fradulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa

persaingan sangat ketat banyak dirasakan antar perusahaan, sehingga banyak pihak yang melakukan manipulasi pada laporan keuangannya dengan berbagai tujuan, seperti menarik minat para investor untuk melakukan investasi di bisnis mereka ataupun untuk menghindari pajak. Dengan terdapatnya *fraud* (kecurangan) didalam penyajian laporan keuanganakan membuat laporan kuangan tersebut membingungkan para pengguna laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan. Menyadari akan pentingnya dari kandungan laporan keuangan ini, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya salah saji, baikitu dikarenakan oleh kekeliruan maupun karena kecurangan yang dilakukan pihak manajemen. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari adanya kecurangan laporan tersebut adalah dapat mengakibatkan mengurangnya rasa kepercayaan dan merugikan para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, karyawan, serta pemerintah.¹¹

Fraud (kecurangan) merupakan hal yang tidak diinginkan untuk terjadi didalam perusahaan ataupun institusi manapun. Mengingat *fraud* adalah tindakan ilegal yang ditandai dengan adanya tipu daya, penyembunyian ataupun pelanggaran kepercayaan. *Fraud* laporan keuangan juga merupakan tindakan yang dilakukan manajemen di suatu perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya yaitu dengan melakukan manipulasi terhadap data keuangan. Tujuan dari *fraud* laporan keuangan ini adalah untuk mendorong investasi melalui penjualan saham, mendapatkan pinjaman, mempertahankan status organisasi ataupun untuk tujuan bonus bagi manajemen itu sendiri. Oleh karena itu, para investor atau calon investor yang cerdas seharusnya melakukan analisis terhadap data keuangan suatu perusahaan yang akan menjadi tempat investasinya. *Fraud* laporan keuangan ini terjadi di antaranya karena tidak adanya

Efek Indonesia,” *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta* Volume 7 7, no. 2 (2021): 151–61.

¹¹Nurul Sa’adah Sarumpaet and Kamilah K, “Penggunaan Beneish Rstio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud,” *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 96, <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6531>.

dewan direksi ataupun komite audit, kurangnya pengawasan, tidak adanya pengendalian internal dan transaksi yang kompleks dan lain sebagainya.¹² *Fraud* juga diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja yang dilakukan untuk tujuan pribadi atau orang lain yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak lain. *Fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan yang sudah berada di luar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. *Fraud* mencakup tindakan yang sengaja dilakukan lalu disembunyikan dan memperoleh manfaat atas tindakan tersebut.¹³

Fraud dapat dilihat dari persepektif islam, Al-Qur'an telah menegaskan *fraud* atau kecurangan dalam surat Al-Muthafifin ayat 1-3 yaitu sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”(Q.S Al-Muthafifin [83]:1-3)

Surat ini dimulai dengan pengertian yang berkaitan dengan manusia yang curang dalam timbangan, Allah berkata: Celakalah dan adzablah yang akan didapatkan pada hari kiamat bagi siapa yang berlaku curang dalam takaran dan timbangan, yang mereka licik dalam hak-hak manusia. Kemudian Allah menjelaskan keadaan orang-orang yang curang dalam timbangan, yaitu ketika

¹²Lina Ayu Safitri and Shinta Permata Sari, “Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia,” *Seminar Nasional Dan Call For Paper II*, 2018, 253–63.

¹³Dedi Julianto, Marjono, and Aminullah La Bangge, “Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2017-2019”, *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6.1 (2021), 44–51

mereka membeli sesuatu dari manusia, mereka meminta takaran ataupun timbangan agar tetap (pas) dan sempurna, dan jika mereka menukar atau menimbang untuk orang lain, mereka akan kurangi takaran dan timbangannya. Semua ini bukanlah ciri manusia yang inshaf dan adil, dan jika kamu ingin agar hakmu dipenuhi secara sempurna maka wajib pula memenuhi hak-hak manusia secara sempurna.¹⁴

Selain dalam Al-Qur'an beberapa hadits juga menggambarkan tentang *fraud* atau kecurangan, yaitu seperti dalam hadits riwayat Muslim sebagai berikut:

مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ ۖ

“Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda: Barang siapa diberikan beban oleh Allah untuk memimpin rakyatnya lalu mati dalam keadaan menipu rakyat, niscaya Allah mengharamkan Surga atasnya.”

Dalam hadist ini Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wassalam menerangkan dan mengancam pemimpin yang berbuat curang, atau menipu rakyatnya, ataupun bawahan yang dipimpinya. Hal ini menegaskan bahwa pemimpin harus memiliki komitmen tidak akan melakukan kecurangan atau berbuat curang, jika pemimpin tersebut melakukannya maka jelas ancamannya adalah neraka.¹⁵

Dari ayat Alqur'an dan hadist diatas telah dijelaskan bahwa Islam sangat melarang umatnya dalam melakukan kecurangan karena akan menimbulkan kemudharatan yang akan merugikan pihak lain. Perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan akan merugikan pihak lain dan akan mendapatkan ancaman hukum yang akan diterima yaitu neraka.

¹⁴“Surat Al-Muthaffifin Ayat 1,” Tafsir Web, accessed March 13, 2023, <https://tafsirweb.com/12253-surat-al-muthaffifin-ayat-1.html#:~:text=Surat Al-Muthaffifin ayat 1%3A 1-3. Surat,dalam memebrikan hak-hak manusia.>

¹⁵Safuan, Ismartaya, and Budiandru, “Fraud Dalam Perspektif Islam,” *Owner* 5, no. 1 (2021): 219–28, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.

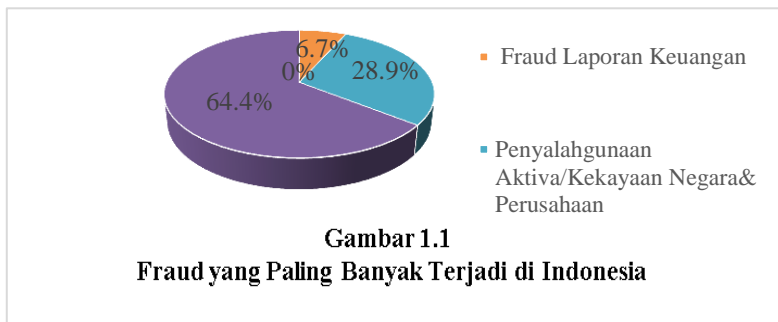
Laporan keuangan yang mengandung salah saji material ditandai apabila laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang dampaknya secara individual ataupun keseluruhan yang cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Salah saji laporan keuangan ini dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Istilah kekeliruan berarti salah saji atau penghilangan secara tidak disengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan. Kekeliruan ini mencakup kesalahan dalam pengumpulan dan pengelolahan data yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan, estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir kata, serta kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, ataupun pengungkapan.¹⁶

Pada sejarah dunia kejadian kelam terkait dengan beberapa kasus kecurangan yang dimana melibatkan perusahaan besar seperti Enoron, WorldCom, Global Crossing, serta Tyco yang telah meningkatkan perhatian public akan besarnya dari dampak kecurangan yang ditimbulkan.¹⁷ Di Indonesia isu *fraud* atau kecurangan pada laporan keuangan bukan merupakan suatu hal yang baru lagi, namun sudah menjadi hal yang umum yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dimana untuk menampilkan kinerja perusahaan demi untuk mendapatkan nilai baik dari investor. Sehingga investor akan terus menanamkan modalnya di perusahaan dengan harapan bisa mendapatkan imbalan yang setimpal dimasa yang akan mendatang.¹⁸

¹⁶Anisa Putri, "Kajian Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2017.

¹⁷Fitri Aulia Rachmi, Djoko Supatmoko, and Bunga Maharani, "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2020): 7–12, www.idx.com.

¹⁸Elsa Sari Yuliana, Yohanes Adi Nugroho, and Murti Puspita Rukmi, "Beneish M-Score Model Untuk Mendeteksi Kecurangan Keuangan BUMN Di Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 2 (2021): 765–74.



Sumber: Survei yang dilakukan oleh ACFE mengenai *fraud* yang terjadi di Indonesia tahun 2019

Berdasarkan dari hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) di Indonesia pada tahun 2019 terhadap 239 responden yang menunjukkan bahwa *fraud* yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah korupsi dengan presentase sebesar 64.4% atau dipilih oleh 154 responden. Jenis *fraud* yang kedua adalah penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan presentase sebesar 28.9% atau dipilih oleh 69 responden. Serta terakhir adalah *fraud* laporan keuangan yaitu sebesar 6.7% atau dipilih oleh 16 responden. Hasil dari survei ini berbeda dengan *Report to The Nations 2018* yang dimana menemukan bahwa pada *fraud* yang paling besar itu terjadi pada penyalahgunaan aset yaitu sebanyak 89%, kemudian di ikuti dengan korupsi sebesar 38%, serta *fraud* laporan keuangan sebesar 10%. Perbedaan hasil dari penelitian ini salah satunya diindikasikan oleh akibat frekuensi publik terhadap skandal korupsi di Indonesia, seperti disajikan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) rekapitulasi penyelidikan tindakan pidana korupsi yang meningkat dari tahun 2014 samapi dengan tahun 2018.¹⁹

Dari hasil survei ACFE ini juga menunjukkan bahwa *fraud* yang paling menimbulkan kerugian di Indonesia adalah korupsi. Dimana dari 167 atau sebanyak 69.9% responden semuanya menyatakan bahwa korupsi adalah sebuah tindakan *fraud* yang paling merugikan di Indonesia yang membuat persentasenya pun

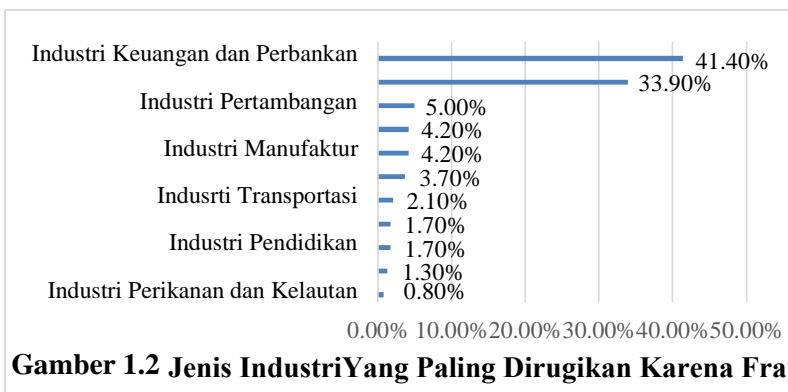
¹⁹Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), *Survei Fraud Indonesia 2019*, 111td ed (Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020).

paling tinggi di dibandingkan dengan *fraud* yang lain. Kemudian urutan yang berikutnya adalah sebanyak 50 responden atau 20.9%, yang menyatakan bahwa pada penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan juga menimbulkan kerugian. Sedangkan pada *fraud* yang ketiga terdapat sebanyak 22 responden atau 9.2% menyatakan bahwa *fraud* laporan keuangan dapat juga menyebabkan kerugian aset. Dari temuan ACFE ini dapat kita ketahui bahwa tindakan *fraud* laporan keuangan walaupun memiliki jumlah persentase yang kecil, namun justru *fraud* laporan keuangan ini dapat menimbulkan kerugian yang terbesar apabila tidak dideteksi lebih awal.²⁰

Tabel 1.1
***Fraud* Paling Merugikan di Indonesia**

No	Jenis <i>Fraud</i> (Kecurangan)	Jumlah kasus	Persentase
1.	<i>Fraud</i> Laporan Keuangan	22	9.2%
2.	Korupsi	167	69.9%
3.	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara dan Perusahaan	50	20.9%

Sumber: Survei yang dilakukan oleh ACFE mengenai *fraud* yang terjadi di Indonesia tahun 2019



Gambar 1.2 Jenis Industri Yang Paling Dirugikan Karena *Fraud*

Sumber: Survei yang dilakukan oleh ACFE mengenai *fraud* yang terjadi di Indonesia tahun 2019

²⁰Ibid, 15.

Berdasarkan dari data diatas diketahui bahwa pihak yang paling dirugikan akibat dari adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan yaitu sebanyak 41,4%. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian ACFE (2018) yang diberi nama Report To The Nations 2018 yang dimana menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat dari adanya *fraud*. Sebaliknya pada survei *fraud* yang dilakukan pada tahun 2016 untuk industri keuangan dan perbankan menempati posisi kedua organisasi yang dirugikan akibat dari adanya *fraud*. Kemudian hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemerintah dirugikan sebesar 33,9%, industri pertambangan rugi sebesar 5.0%, industri kesehatan dirugikan sebesar 4,2%, industri manufaktur dirugikan sebesar 4,2%, industri lainnya dirugikan sebesar 3,7%, industri transportasi dirugikan sebesar 2,1%, industri perumahan dirugikan sebesar 1,7%, industri Pendidikan dirugikan sebesar 1,7%, industri perhotelan dan pariwisata dirugikan sebesar 1,3%, serta industri perikanan dan kelautan dirugikan sebesar 1,8%.²¹

Di Indonesia *fraud* (kecurangan) dalam memanipulasi laporan keuangan pernah terjadi pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi yaitu PT. Kimia Farma. PT. Kimia Farma merupakan pelopor bagi industri farmasi di Indonesia. Berawal dari laporan laba bersih pada periode 31 Desember 2001 yang dilaporkan senilai 132 milyar rupiah yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Hans Tuanakota. Namun dilain pihak Bapepam dan kementerian BUMN menilai laba tersebut terlalu besar dan terdapat unsur rekayasa didalamnya. Maka dari itu, mereka diminta untuk melakukan audit ulang.

Kemudian setelah dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002, laba bersih setelah diaudit ulang adalah sebesar 99,56 milyar rupiah atau angka ini lebih rendah 32,6 milyar dari laba bersih pertama setelah audit yang dilaporkan. Direksi yang lama melakukan penyimpangan dalam kasus ini yaitu dengan cara overstated persediaan dan penjualan. Dimana pada saat dilakukan

²¹Ibid, 35.

audit pertama oleh pihak KAP, sampling audit yang dilakukan oleh KAP tidak menemukan penyimpangan tersebut. Rincian dari overstated persediaan dan penjualan tersebut yaitu overstated pada unit industri bahan baku yaitu sebesar 2,7 miliar, Overstated persediaan pada unit logistik sentral yaitu sebesar 23,9 miliar, overstated pada unit pedagang besar farmasi yaitu sebesar 8,1 miliar, serta overstated penjualan pada unit perdagangan besar farmasi yaitu sebesar 10,7 miliar.²²

Untuk kasus *Fraud* (kecurangan) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terbaru pernah juga terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk ([AISA](#)) alias TPS Food merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi barang-barang consumer good. Permasalahan berawal dari penggerebekan pemerintah ke PT Indo Beras Unggul (IBU) yang merupakan entitas anak usaha TPS dengan tuduhan melakukan kecurangan untuk menikmati subsidi pemerintah dan dikemas ulang menjadi beras premium. Hal ini menjadi awal dari permasalahan keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat membayar ijarah dan obligasi yang jatuh tempo pada 5 April 2018.

Kemudian, laporan keuangan untuk tahun buku 2017 ditolak oleh investor dan pemegang saham karena terdapat dugaan penyelewengan dana. Pada Oktober 2018 komisaris mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda yaitu pergantian direksi baru dan pengajuan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 yang ditolak oleh para pemegang saham. Hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan adanya penggelembungan yang terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan juga fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun dan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp

²²Eko Prasetyo, Arnadi Chairunnas, and Niken Bayu Argahen, "Studi Komparatif Kecurangan Di Negara Barat Dengan Negara Timur," *Jurnal Proksi*, no. 1976 (2019): 322–28.

662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama dan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada stakeholders secara relevan.²³

Untuk menghindari terjadinya kecurangan laporan keuangan berbagai upaya dapat dilakukan untuk mengatasinya. Salah satunya yaitu dengan melakukan upaya pendeteksian dengan melalui laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengidentifikasi akan adanya indikasi dari *fraud* (kecurangan) laporan keuangan.²⁴

Analisis laporan keuangan adalah sebuah prosedur analisis atas pos-pos dalam laporan keuangan untuk dapat memahami dan juga menilai kondisi dari perusahaan yang terefleksikan dalam laporan keuangan. Dimana hal ini dapat dilakukan dengan bermacam-macam teknis dengan berbagai macam tujuan. Terkait dengan masalah kecurangan laporan keuangan, teknik analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk melakukan identifikasi adanya indikasi berupa keganjilan hubungan antara item dalam laporan keuangan akibat adanya kecurangan. Gabungan dari penerapan teknik analisis laporan keuangan dalam melakukan pemeriksaan terhadap kecurangan laporan keuangan dapat memberikan dasar yang logis dalam upaya melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan.²⁵

²³Monica Wareza, "Tiga Pilar Dan Drama Penggelembungan Dana," CNBC Indonesia, 2019, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>.

²⁴Danang Sugianto, "Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi 'Buntung,'" Detikfinance.Com, 2019, <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>.

²⁵Amerti Irvin Widowati and Linda Ayu Oktoriza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19, no. 1 (2021): 1–11, <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya *financial statement fraud* yaitu dengan menggunakan model *Beneish M-Score*. *Beneish M-Score* merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada ataupun tidaknya kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan oleh Profesor Messod D Beneish. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Beneish dengan melakukan penelitian perbedaan kuantitatif antara perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan atau manipulasi laba dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan atau manipulasi laba. Beneish melakukan analisisnya yaitu dengan cara menggunakan data keuangan dan kemudian menghitung rasio keuangannya. Hal ini dilakukan untuk bisa mengetahui apakah terdapat indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan ataupun tidak. Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan atas pendapatan ataupun penurunan pada beban perusahaan yang secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya ($t-1$).²⁶ Pada model *Beneish M-Score* terdapat 8 rasio indeks yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* yaitu *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets Index* (TATA).

Alasan penulis memilih model *Beneish M-Score* didalam penelitian ini adalah karena *Beneish M-Score* merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kemungkinan adanya perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mossod D Beneish, dimana model *Beneish M-Score* telah terbukti mampu mendeteksi secara akurat 76% perusahaan publik yang terdaftar di Amerika Serikat, serta 71% skandal laporan

²⁶Nurul Sa'adah Sarumpaet and Kamilah K, "Penggunaan Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud", *Neraca*, 5.2 (2021), 199–214 <<https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6531>

keuanganyang paling menonjol sebelum adanya pengumuman publik dibuat dengan hanya mengandalkan data akuntansi yang di ungkapkan dalam laporan tahunan, serta model ini mengkategorikan perusahaan kedalam perusahaan yang tergolong manipulator, non manipulator, atau *grey company*, serta model ini tidak memerlukan model hitung yang membantuk untuk mendeteksi adanya kecurangan yang tidak wajar dalam laporan keuangan.²⁷

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu tentang *fraud* (kecurangan) pada laporan keuangan perusahaan dengan model *Beneish M-Score* yaitu oleh yaitu oleh Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktoriza pada tahun 2021 dengan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Beneish M-Score* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dimana dari hasil penelitiannya diketahui bahwa analisis laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish M-Score* Model terdapat 2 perusahaan yang memiliki kategori manipulator pada 3 kategori yang diukur. Sedangkan yang lainnya masuk kedalam katogori *grey company* dan non manipulator. Perusahaan non manipulator menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak menyesatkan kepada para stakeholder. Sedangkan perusahaan *grey company* memiliki indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan tetapi dalam jumlah yang tidak signifikan.²⁸

Maka peneliti mencoba memperluas wilayah pada objek penelitian ke perusahaan sektor industri barang kosumsi yang terdaftar di ISSI, dengan periode yang berbeda, serta rasio yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan 5 (lima) rasio sedangkan pada penelitian ini menggunakan 8 (delapan)

²⁷Isa Sari Yuliana, Yohanes Adi Nugroho, and Murti Puspita Rukmi, “Beneish M-Score Model Untuk Mendeteksi Kecurangan Keuangan BUMN Di Indonesia”, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.2 (2021), 765–74.

²⁸Amerti Irvin Widowati and Linda Ayu Oktoriza, “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19, no. 1 (2021): 1–11, <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>.

rasio yang digunakan dalam model *Beneish M-Score*. Dimana banyak penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan Financial Statement *Fraud* atau kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-Score* dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang ada di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Diambilnya data dari Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek pengamatan karena ISSI ini juga adalah salah satu dari indeks saham yang ada di Indonesia yang telah memenuhi kriteria syariah. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Keberadaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini melengkapi Indeks Syariah yang sudah ada sebelumnya yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam daftar efek syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK, yang berarti BEI tidak melakukan seleksi saham yang masuk ke dalam ISSI.²⁹ Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks saham yang mewakili seluruh saham syariah yang ada di Indonesia, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat perkembangan ekonomi dalam pasar modal syariah. Melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dijelaskan bahwa pasar modal pun memberikan kesempatan pada para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah.³⁰

Alasan penulis memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi karena sektor ini merupakan sektor yang kuat dan memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat umum, seperti makanan, minuman, peralatan rumah tangga, kosmetik, rokok, dan farmasi. Serta pada sektor ini terdapat kasus manipulasi

²⁹Sri Hermuningsih and Hanita Yuniati, "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah ?," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99.

³⁰Fifi Afiyanti Triuspitorini, "Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 01 (2020): 1–12, <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.102>.

dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma (Perseroan) Tbk dan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Walaupun perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah sektor yang dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi investornya, namun dibalik itu semua apabila informasi laporan keuangan yang diberikan ataupun disajikan oleh perusahaan tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya maka akan menimbulkan kerugian.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya kedalam judul **“PENDETEKSIAN *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* DENGAN MODEL *BENEISH M-SCORE* (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI)”**.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penyajian informasi dari laporan keuangan yang tidak akurat dan tidak relevan dapat mengelirukan para pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu *fraud* (kecurangan) laporan keuangan dalam bentuk salah saji materil mampu menimbulkan kerugian yang sangat besar baik itu bagi perusahaan maupun bagi pengguna laporan keuangan itu sendiri.

Agar analisis didalam penelitian ini jelas dan tetap pada ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya pembatasan dalam ruang lingkup dan pembahasannya. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI dalam tahun 2018-2022.
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI yang menyajikan laporan keuangan dalam tahun 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pendeteksian *Financial Statement Fraud* dengan model *Beneish M-Score* pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung pendeteksian *Financial Statement Fraud* dengan model *Beneish M-Score* pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI pada tahun 2018-2022.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana dalam memperluas lagi wawasan, informasi, serta berguna sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terkait dengan Pendeteksian *Financial Statement Fraud* Dengan Model *Beneish M-Score* pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.

2. Manfaat Prakti

a. Bagi Penulis

Adanya penelitian ini dapat diharapkan agar memberikan wawasan penulis dan pemahaman terkait pendeteksian *Financial statement Fraud* dengan Model *Beneish M-Socre* pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan ataupun sumber referensi untuk

perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga dapat melakukan pendeteksian *Financial statement Fraud*

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat memberikan referensi, informasi, dan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang membutuhkan atau bagi penelitian selanjutnya, mengenai dengan pendeteksian *Financial statement Fraud* dengan Model *Beneish M-Score*.

d. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk lebih selektif atau ketat dalam kebenaran dari suatu informasi yang digunakan untuk kepentingan pengambilan keputusan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan atau studi pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan terhadap teori-teori dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti telah memilih dari beberapa judul penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Amerti Irvin Widowati dan Linda Ayu Oktoriza (2021) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan	Deskriptif Kuantitatif	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: 1. Day sales Receivable Index (DSRI)	Analisis laporan keuangan dengan menggunakan Beneish M-Score Model terdapat 2 perusahaan yang memiliki kategori manipulator pada 3 kategori yang diukur.

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Dengan <i>Beneish M-Score</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		2. Gross Margin Index (GMI) 3. Aset Quality Index (AQI) 4. Sales Growth Index (SGI) 5. Total Accruals to Total Assets)	Sedangkan yang lainnya masuk kedalam katogori <i>grey company</i> dan non manipulator. Perusahaan non manipulator menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen dalam menyajikan laporan keuangan yang tidak menyasatkankepada para stakeholder. Sedangkan perusahaan <i>grey company</i> memiliki indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan tetapi dalam jumlah yang tidak signifikan.
2.	Sri Supadmini dan Maria Magdalena PD (2021) Pendeteksian <i>Fraudulent Financial</i>	Deskriptif kuantitatif	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: 1. Day sales	Dari 14 perusahaan sampel penelitian, perusahaan yang terdeteksi sebagai manipulator

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	Reporting Dengan Pendekatan <i>Beneish M-Score</i> Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makan dan Minum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		Receivable Index (DSRI) 2. Gross Margin Index (GMI) 3. Aset Quality Index (AQI) 4. Sales Growth Index (SGI) 5. Depreciation Index (DEPI) 6. Sales General Administration Expenses Index (SGAI) 7. Leverage Index (LVGI) 8. Total Accruals to Total Assets)	yaitu pada tahun 2016 ada sebanyak 7 atau 50%, pada tahun 2017 ada sebanyak 5 atau 35,71%, pada tahun 2018 ada sebanyak 9 atau 64,29%, dan pada tahun 2019 ada sebanyak 6 atau 42,86%. Persentase tertinggi dari perusahaan yang terdeteksi sebagai manipulator terdapat pada tahun 2018 sebesar 64,29%. Untuk perusahaan yang terdeteksi sebagai <i>grey company</i> yaitu pada tahun 2018 sebanyak 1 atau 7,14%. Perusahaan yang terdeteksi sebagai non-manipulator yaitu pada tahun 2016 ada sebanyak 7 atau 50%, pada tahun

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				2017 ada sebanyak 9 atau 64,29%, pada tahun 2018 ada sebanyak 4 atau 28,57%, dan pada tahun 2019 ada sebanyak 8 atau 57,14%.Persentase tertinggi dari perusahaan yang terdeteksi sebagai non-manipulator terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar64,29%.
3.	Elsa Sari Yuliana, Yohanes Adi Nugroho, dan Murti Puspita Rukmi (2021) <i>Beneish M-Score Model Untuk Mendeteksi Kecurangan Keuangan BUMN di Indonesia</i>	Kuantitatif	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: 1. Day sales Receivable Index (DSRI) 2. Gross Margin Index (GMI) 3. Aset Quality Index (AQI) 4. Sales Growth Index (SGI) 5. Depreciation Index (DEPI) 6. Sales General	Dari 16 perusahaan berbentuk BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019 untuk perusahaan yang tergolong nonmanipulator pada tahun 2014 ada 13 perusahaan, tahun 2015 ada 13 perusahaan, tahun 2016 ada 11 perusahaan, tahun 2017 ada 5 perusahaan, tahun 2018 dan

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
			Administration Expenses Index (SGAI) 7. Leverage Index (LVGI) 8. Total Accruals to Total Assets)	2019 ada 13 perusahaan. Perusahaan yang tergolong <i>grey company</i> pada tahun 2014 ada 2 perusahaan, pada tahun 2015 ada 3 perusahaan, tahun 2016 ada 2 perusahaan, tahun 2017 dan 2018 ada 3 perusahaan, dan tahun 2019 tidak ada perusahaan yang digolongkan <i>grey company</i> . Perusahaan yang tergolong manipulator pada tahun 2014 ada 1 perusahaan, pada tahun 2016 ada 3 perusahaan, pada tahun 2017 ada 8 perusahaan, pada tahun 2015 dan 2018 tidak ada perusahaan manipulator, dan pada tahun 2019 ada 3 perusahaan.
4.	Nurul Sa'adah Sarumpaet	Deskriptif Kuantitatif	Variabel dependen: <i>Financial</i>	Pada tahun 2017 tercatat terdapat 1 atau 5,89%

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
	<p>dan Kamilah. K (2021) Pengguna Beneish Ratio Index dalam Pendeteksian <i>Financial statement Fraud</i></p>		<p><i>statement fraud</i> Variabel independen: 1. Day sales Receivable Index (DSRI) 2. Gross Margin Index (GMI) 3. Aset Quality Index (AQI) 4. Sales Growth Index (SGI) 5. Total Accruals to Total Assets)</p>	<p>perusahaan yang manipulator. Nam unpada tahun 2018 dan 2019 tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai manipulator. Pada tahun 2017 terdapat 9 perusahaan atau 52,94%, tahun 2018 terdapat 7 perusahaan atau 41,17%, tahun 2019 terdapat 12 perusahaan atau 70,59 dari total perusahaan sampel yang tergolong non manipulator. Pada tahun 2017 terdapat 7 perusahaan atau 41,17%, tahun 2018 terdapat 10 atau 58,83%, tahun 2019 terdapat 5 atau 29,41% dari total perusahaan sampel tersebut yang tergolong sebagai <i>grey</i></p>

No	Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				company.
5.	Fitri Aulia Rachmi, Djoko Supatmoko, dan Bunga Maharani (2020) <i>Analisis Financial statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Kuantitatif dengan analisis deskriptif	Variabel dependen: Kecurangan laporan keuangan Variabel independen: 1. Day sales Receivable Index (DSRI) 2. Gross Margin Index (GMI) 3. Aset Quality Index (AQI) 4. Sales Growth Index (SGI) 5. Depreciation Index (DEPI) 6. Sales General Administration Expenses Index (SGAI) 7. Leverage Index (LVGI) 8. Total Accruals to Total Assets	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah dimanipulasi dengan laporan keuangan diduga tidak dimanipulasi. Sedangkan DEPI, SGAI, dan LVGI tidak mampu membedakan antara laporan keuangan yang diduga telah di manipulasi dengan laporan keuangan diduga tidak dimanipulasi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan dari tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, indentifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori yaitu berisi tentang teori yang akan digunakan dan kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian yaitu berisi tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan indikator penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yaitu berisi tentang deskripsi dari data dan pembahasan dari hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Penutup yaitu berisi tentang simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritik

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau *agency theory* adalah teori yang mendeskripsikan hubungan kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agensi) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan agent wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal, dimana hubungan kontrak tersebut dapat memiliki perbedaan kepentingan. Benturan kepentingan antara agent dan principal sering disebut dengan *conflict of interest*. Pemegang saham (principal) berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar atau return tinggi dari investasi, namun manajemen juga memiliki keinginan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar dari hasil kinerjanya demi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Keinginan tersebut yang lebih besar atas hasil kinerjanya demi meningkatkan kesejahteraan hidup. Keinginan tersebut dapat mendorong manajemen untuk melakukan *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan.³¹

Konflik kepentingan yang sering kali terjadi antara agen dan principal dapat berasal dari asimetri informasi, perbedaan persepsi dan preferensi risiko, ataupun tujuan jangka pendek dan jangka panjang antar kedua belah pihak. Hal inilah yang dapat mendorong perilaku *opportunities* dari agen sehingga bertindak berlawanan seperti manipulasi informasi perusahaan,

³¹Meri Kristianti and Carmel Meiden, *Analisis Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score*, 2021, <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3143/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/3143/10/resume.pdf>.

baik keuangan maupun non keuangan untuk membohongi atau mengelabui principal.³²

Agency theory dapat menyelesaikan dua masalah yang timbul diantara agent dan principal. Pertama, yaitu kenginingan atau tujuan principal dengan agent menjadi perselisihan dan sulit bagi principal untuk memeriksa dan mengetahui dari aktivitas yang dilakukan oleh agent pengelolah perusahaan. Permasalahan yang muncul disini yaitu principal tidak dapat untuk memeriksa apakah agent telah bertindak dengan jujur atau tidak. Kedua, yaitu permasalahan pembagian risiko yang dapat timbul ketika principal dan agent memiliki perilaku yang berbeda dalam menghadapi risiko. Fokus pada teori ini adalah menentukan kontrak yang paling efisien untuk mengatur hubungan principal dan agent atas asumsi berkaitan dengan perilaku manusia seperti kepentingan pribadi, batasan rasionalitas, menghindari risiko, konflik antar anggota didalam organisasi, dan informasi sebagai kooditas yang bisa dibeli. Struktur keagenan ini dapat diterapkan dalam berbagai macam peraturan, dimulai dari masalah tingkat makro seperti kebijakan regulasi sampai dengan tingkat mikro seperti human error, perilaku manajemen yang tidak jujur. *Agency theory* dapat diterapkan pada operasional suatu organisasi seperti pemberian kompensasi, strategi akuisisi dan diversifikasi, hubungan dewan direksi, struktur keprincipalan, pembiayaan, serta inovasi.³³

Manajemen memiliki wewenang untuk mengatur sistem dan standar akuntansi yang digunakan didalam perhitungan laba, sehingga manajer laba dapat memahami angka laba bersih perusahaan. Dalam keadaan yang seperti ini, mungkin

³²Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo., 1st ed (Jakarta: PT. Gresindo, 2015).

³³Deddy Kurniawansyah, Sigit Kurnianto, and Firdaus Aditya Rizqi, "Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 3, no. 2 (2018): 435–46, <http://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/viewFile/122/45>.

sekali pemilik perusahaan sebagai principal tidak bersedia untuk menggunakan angka laba bersih dasar kontrak bonus dengan manajer. Oleh karena itu diperlukan kegiatan lain untuk meningkatkan pengetahuan pemilik terhadap informasi laba bersih.³⁴

Pengukuran akuntansi dapat juga mempengaruhi diterimanya angka dari laba bersih sebagai dasar kontrak. Principal akan lebih suka dengan penggunaan metode pengukuran yang terkait dengan usaha manajer. Bila digunakan dasar harga perolehan maka angka dari laba bersih akan menunjukkan hasil usaha manajemen. Penggunaan dari harga pasar dalam pengukuran akuntansi, sebaiknya tidak terikat dengan usaha manajemen karena perubahan harga pasar terjadi diluar kemampuan manajemen. Dengan demikian, maka dasar kurs histori menurut teori keagenan akan lebih disukai dibandingkan dengan harga pasar untuk digunakan sebagai dasar kontrak. Selain sebagai dasar pengukuran, penggunaan informasi lain diluar laba bersih dapat juga dikaitkan dengan usaha manajer, misalnya harga saham. Kombinasi antara angka laba bersih dan harga saham dapat meningkatkan keterkaitannya dengan usaha manajer. Sehingga akan lebih diterima sebagai dasar kontrak. Bila digunakan kombinasi informasi seperti ini maka akan tampak bahwa informasi akuntansi bersaing dengan informasi lainnya dalam memotivasi manajer.³⁵

Teori hubungan keagenan menghendaki adanya utusan wewenang baik itu secara keseluruhan maupun hanya sebagian dari principal kepada agen. Principal akan melakukan monitoring terhadap kinerja agen yaitu melalui mekanisme pertanggungjawaban (*accountability*). Program kompensasi manajemen pada umumnya diterapkan pada entitas yang menerapkan teori hubungan keagenan. Program ini dirancang dengan maksud mendorong manajemen untuk berupaya dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan dari

³⁴Hamonangan Siallagan, *Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama*, LPPM UHN Press, 2016.

³⁵Ibid, 255.

program manajemen pada dasarnya adalah agar manajemen usaha dapat memaksimumkan nilai perusahaan, tidak dipandang oleh manajemen sebagai upaya untuk memaksimumkan kekayaan pemilik perusahaan, melainkan juga untuk memenuhi kepentingan manajemen. Dengan adanya program kompensasi manajemen diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara principal dan agennya. Terpisahnya kepemilikan dengan pengendalian pengambilan keputusan akan memunculkan konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer. Konflik ini tidak dapat terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain.³⁶

Pada penelitian ini membahas tentang kemungkinan adanya kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan maka dari itu teori yang digunakan adalah teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan (*agency theory*) digunakan kerana dalam kasus fraud terdapat adanya hubungan yang erat antara agen yaitu perusahaan dan manajemen dan principal atau pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, serta pemerintah yang memiliki kepentingan yang berbeda. Dimana sedangkan pihak manajemen juga memiliki keinginan untuk mendapatkan kompensasi yang lebih besar dari hasil kinerjanya demi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, sedangkan pemegang saham (principal) berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan yang besar atau retron tinggi dari investasi.

2. Laporan Keuangan.

a. Defenisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan pada suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan suatu alat yang sangat

³⁶Ibid, 256-257.

penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan bagitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para penggunanya untuk membuat suatu keputusan yang bersifat finansial.³⁷

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas (perusahaan) yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Adapun beberapa tujuan laporan keuangan yaitu:³⁸

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

³⁷Wastam Wahyu Hidayat, *Dsar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi:, 2018), <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>.

³⁸Anastasia Diana dan Lilis Sekawati, *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017).

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang jelas bagi pengguna laporan keuangan tentang kondisi suatu perusahaan.³⁹

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Badan pembuat standar akuntansi telah mendefinisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan. Berikut adalah definisi dari masing-masing kesepuluh laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi:⁴⁰

- 1) Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
- 2) Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
- 3) Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
- 4) Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan suatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.
- 5) Distribusi kepada pemilik adalah penurunan ekuitas (aset bersih) entitas yang disebabkan oleh penyerahan aset, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik.

³⁹Irham.f, *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan* Alfabeta. (Bandung: Alfa Beta, 2013).

⁴⁰Hery, *Praktis Menyusun Laporan Keuangan . Jakarta: PT Grasindo.*, 1st ed (Jakarta: PT. Gresindo, 2015).

- 6) Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
- 7) Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya), dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 8) Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 9) Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan dari transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi dari pemilik.
- 10) Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan dari transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal beban atau distribusi kepada pemilik.⁴¹

⁴¹Ibid, 14-15.

d. Kualitas dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Seluruh dari informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap sebagai bentuk suatu keterbatasan informasi yang disajikan didalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, bagi pihak penggunanya laporan keuangan laporan keuangan harus memahami serta menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut merupakan sebuah realita yang tidak bisadipungkiri. Walau dalam kenyataan setiap informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (footnotes) sebagai pendukung dari informasi. Hal ini dikarenakan akuntansi berfungsi sebagai penyedia data untuk menyusun laporan keuangan, kemudian data tersebut harus bersifat objektif dan informatif agar fungsi-fungsi agar dapat dipenuhi maka diperlukan konsep-konsep akuntansi dalam pencatatan guna penyusutan laporan keuangan, yaitu⁴²:

- 1) Konsep kesatuan usaha (*business entity*). Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya.
- 2) Konsep kelangsungan hidup (*going concern*). Perusahaan didirikan tidak untuk sementara waktu tetapi diharapkan akan berjalan terus sepanjang waktu.
- 3) Konsep harga pokok (*cost*). Sehubungan konsep kelangsungan hidup, maka data akuntansi akan dicatat menurut harga perolehannya (*at cost*) pada waktu terjadinya.
- 4) Konsep satuan pengukuran (*unit of measurement*). Kegiatan mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan transaksi-transaksi perusahaan dan

⁴²Wastam Wahyu Hidayat, *Dsar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi:, 2018), <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>.

hasilhasilnya, dalam akuntansi digunakan satuan pengukuran uang.

- 5) Konsep stabilitas nilai uang (*stable monetary unit*). Fluktuasi nilai uang dianggap tidak ada pengaruhnya terhadap jumlah-jumlah yang ditunjukkan dalam laporan kondisi keuangan perusahaan.
- 6) Konsep periode waktu (*time period*). Karena aktivitas perusahaan berjalan sepanjang waktu maka proses penyajian kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan perlu dipecah dalam periode-periode tertentu.
- 7) Konsep obyektivitas (*objective evidence*). Untuk keperluan pencatatan akuntansi dibutuhkan dukungan bukti-bukti transaksi yang bersifat obyektif dan dapat diuji kebenarannya.
- 8) Konsep keterbukaan (*disclosure*). Semua fakta-fakta perlu diungkap secara terbuka supaya laporan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan sedapat mungkin bersifat informatif dan memberi arti (tidak menyesatkan).
- 9) Konsep konsistensi (*consistency*). Di dalam akuntansi terdapat beberapa metode yang dapat dipergunakan, misalnya dalam menilai persediaan, menaksir kerugian piutang tak tertagih, penyusutan aktiva tetap, Sekali suatu metode telah terpilih maka secara konsisten harus dipertahankan dari periode ke periode selanjutnya. Dengan demikian laporan keuangan dapat diperbandingkan diantara interval waktu tertentu. Hal ini tidak berarti bahwa akuntan mengabaikan sama sekali kemungkinan adanya perubahan metode akuntansi yang digunakan. Apabila terjadi perubahan metode akuntansi tersebut ke metode lain, catatan kaki harus dibuat, dimana ditunjukkan pengaruhnya akibat adanya perubahan metode tersebut.
- 10) Konsep konservatisme (*conservatism*). Umumnya diartikan sebagai pencatatan aktiva milik perusahaan dengan harga yang lebih rendah dari pada harga

perolehannya (*cost*) atau mencatat hutang lebih tinggi (*over-stated*).

- 11) Konsep realisasi (*realization*). Penghasilan (*revenue*) direalisasikan apabila penjualan telah dilakukan atau apabila suatu jasa telah dilakukan.
- 12) Konsep perbandingan hasil-biaya (*matching principle revenue and cost*). Pendapatan bersih diperoleh dengan membandingkan antara penghasilan (*revenue*) dan pengeluaran (*cost*) dalam periode waktu tertentu.⁴³

Laporan keuangan yang merupakan informasi bagi yang membutuhkan juga terdapat kelemahan dan keterbatasan, yaitu:

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satusatunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material, demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

⁴³Ibid, 6-8.

- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.⁴⁴

e. Pihak-Pihak yang Berkepentingandalam Laporan Keuangan

- 1) Pihak Internal
 - a) Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
 - b) Pemilik perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya.
- 2) Pihak Eksternal
 - a) Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (return) dari modal yang telah atau akan ditanam dalam suatu perusahaan tersebut.
 - b) Kreditur, mereka yang merasa berkepentingan terhadap pengembalian atau pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan mereka perlu

⁴⁴Ibid, 8-9.

- mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas) dan profitabilitas dari perusahaan.
- c) Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik dan lain-lain.
 - d) Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja, karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.⁴⁵

3. *Fraud* (Kecurangan)

a. Defenisi *Fraud* (Kecurangan)

Fraud atau sering dikenal dengan istilah kecurangan adalah hal yang pada saat ini sering di bicarakan di Indonesia. *Fraud* adalah penipuan yang sengaja dilakukan, sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan memeberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan atau kelompoknya. *Fraud* juga dapat di defenisikan sebagai suatu respresentasi tentang fakta material yang palsu dan sengaja atau ceroboh sehingga diyakini dan akan ditindaklanjuti oleh korban dan kerusakan korban atau sebuah tindakan yang melawan hukum. *Fraud* juga dapat didefenisikan sebagai sebuah kecurangan atau penipuan criminal dengan maksud untuk memberikan manfaat kepada si penipu. Kriminal disini berarti dari setiap tindak kesalahan serius yang dilakukan dengan adanya niatan jahat. Orang yang melakukan kecurangan akan memperoleh manfaat dan akan membuat korbannya merugi secara fincancial dari tindakan yang telah dilakukannya. Tindakan dari *fraud* (kecurangan) biasanyaakan mencakup tiga langkah yaitu (1) tindakan/*the act*, (2) penyembunyian/*the concealment*, dan (3) konversi/*the conversion*.

⁴⁵Edi Untung Arif Sugiono, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 1st ed. (Jakarta: PT. Gresikindo, 2016).

Jadi, berdasarkan dari pengertian *fraud* diatas maka dapat disimpulkan bahwa *fraud* atau kecurangan adalah segala hal yang mencakup berbagai macam yang dapat dipikirkan manusia, serta upaya dari seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain dengan cara yang salah ataupun pemaksaan kebenaran, dan mencakup semua cara yang tidak terduga, penuh dengan siasat atau tersembunyi, serta setiap cara tidak wajar yang dapat menyebabkan orang lain tertipu ataupun menanggung kerugian.⁴⁶

b. Unsur-Unsur *Fraud*

Secara umum unsur-unsur dari *fraud* (kecurangan) meliputi:

- 1) Fakta bersifat material (*material fact*).
- 2) Sarus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*).
- 3) Dari masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*).
- 4) Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make knowing or recklessly*) dengan tujuan tertentu seperti menipu.
- 5) Dilakukan oleh orang-orang yang berada didalam ataupun dari luar organisasi.
- 6) Ditujukan dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi
- 7) Dapat secara langsung ataupun tidak langsung merugikan orang lain.
- 8) Adanya perbuatan-perbuatan yang dapat melawan hukum.
- 9) Untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi atau kelompok.
- 10) Kecurangan biasanya mencakup dalam tiga hal, yaitu:
 - a) Tindakan (*the act*).
 - b) Penyembunyian (*the concealment*).

⁴⁶Adji Suratman and Triana Meinarsih, *Audit Forensik* (Jakarta Pusat: PT. Mandala Nasional, 2021).

c) Konfres (*the conversion*).⁴⁷

c. Faktor Penyebab *Fraud* (Kecurangan)

Pada umumnya, penyebab terjadinya fraud atau kecurangan adalah adanya gabungan dari motivasi dan kesempatan yang saling berhubungan. Semakin besar dari kebutuhan ekonomi seseorang yang bekerja di suatu organisasi yang sistem pengendaliannya lemah, maka akan semakin kuat juga motivasi untuk melakukan fraud.⁴⁸

Ada empat faktor pendorong seseorang untuk melakukan fraud yang sering disebut dengan teori GONE, yaitu sebagai berikut

- *Greed* (Keserakahan)
- *Opportunity* (Kesempatan)
- *Need* (Kebutuhan)
- *Exposure* (Pengungkapan)

Faktor *greed* dan *need* ini merupakan faktor yang berhubungan dengan pelaku fraud atau sering disebut dengan faktor individu. Sedangkan faktor *opportunity* dan *exposure* adalah faktor yang berhubungan dengan organisasi atau perusahaan sebagai korban.⁴⁹

1) Faktor *Generic*

Faktor *generic* adalah faktor yang meliputi *opportunity* (kesempatan) dan *exposure* (pengungkapan), merupakan faktor yang ada pada pengendalian organisasi. Pada umumnya, kesempatan untuk melakukan *fraud* selalu ada disetiap kedudukan, hanya saja adanya kesempatan besar maupun kesempatan kecil tergantung dari kedudukan pelaku, apakah menempati kedudukan manajemen atau kedudukan karyawan biasa. Adapun pengungkapan

⁴⁷Anisa Putri, "Kajian Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2017.

⁴⁸Adji Suratman and Triana Meinarsih, *Audit Forensik* (Jakarta Pusat: PT. Mandala Nasional, 2021).

⁴⁹Ibid, 176.

berkaitan dengan kemampuan dapat diungkapkannya suatu *fraud* serta luasnya hukuman bagi pelakunya. Semakin besar dari pengungkapan *fraud*, maka kemungkinan pelaku melakukan *fraud* akan semakin kecil.

2) Faktor Individu

Faktor individu adalah faktor yang meliputi *greed* (keserakahan) dan *need* (kebutuhan). Faktor ini merupakan faktor yang ada didalam masing-masing individu, dengan artian berada diluar pengendalian organisasi. Faktor ini terdiri dari dua unsur, yaitu:

- a) *Greed* faktor, yaitu moral dari pelaku *fraud* yang meliputi karakter, kejujuran dan integritas yang berhubungan dengan keserakahan.
- b) *Need* faktor, yaitu motivasi pelaku *fraud* yang berhubungan dengan kebutuhan dari pelaku, seperti terlilit hutang atau adanya keinginan untuk selalu bergaya hidup mewah.⁵⁰

d. Jenis-Jenis *Fraud* (Kecurangan)

1) *Financial statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan dapat diartikan sebagai *fraud* yang dilakukan oleh manajemen di dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditur. *Fraud* atau kecurangan ini dapat bersifat finansial ataupun non finansial.

2) *Asset Misappropriation* (Penyimpangan atas Aset)

Asset misappropriation atau penyimpangan atas aset merupakan *fraud* yang meliputi penyalahgunaan atau pencurian aset atau harta perusahaan maupun pihak lain. Bentuk *fraud* ini merupakan *fraud* yang paling mudah untuk dideteksi karena sifatnya yang tangible atau dapat diukur/diperhitungkan (*defined value*).

⁵⁰Ibid, 176-177.

3) *Corruption* (Korupsi)

Corruption atau korupsi merupakan jenis *fraud* yang paling sulit untuk dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain, seperti suap dan korupsi. Dimana hal ini merupakan jenis yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan.

Termasuk didalamnya adalah penyalahgunaan wewenang atau konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah atau ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).⁵¹

e. Gejala-Gejala *Fraud* (Kecurangan)

Gejala dari *fraud* atau kecurangan terbagi atas gejala pada manajemen dan gejala pada karyawan atau pegawai. Pihak manajemen melakukan *fraud* atau kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan, seperti salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatements arising from fraudulent financial reporting*). Sedangkan pada karyawan atau pegawai *fraud* atau kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, seperti salah saji yang berupa penyalahgunaan aktiva (*misstatements arising from misappropriation of asset*). *Fraud* yang dilakukan oleh manajemen pada umumnya lebih sulit untuk ditemukan dibandingkan dengan *fraud* yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, perlu diketahui gejala yang dapat menunjukkan adanya kecurangan tersebut.⁵²

1) Gejala *Fraud* Manajemen

- a) Tidak cocokkan diantara manajemen puncak.
- b) Moral dan motivasi karyawan rendah.

⁵¹Ibid, 173-175.

⁵²Anisa Putri, "Kajian *Fraud* (Kecurangan) Laporan Keuangan," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2017.

- c) Departemen akuntansi kekurangan staf.
 - d) Tingkat komplain yang tinggi terhadap perusahaan atau organisasi dari pihak konsumen, pemasok, atau badan otoritas.
 - e) Penjualan atau laba menurun sementara hutang dan piutang dagang meningkat.
 - f) Perusahaan mengambil kredit sampai batas maksimal untuk jangka waktu yang lama.
 - g) Kekurangan kas secara tidak teratur dan tidak terantisipasi.
 - h) Terdapat kelebihan persediaan yang signifikan.
 - i) Terdapat peningkatan jumlah ayat jurnal penyesuaian pada akhir tahun buku.
- 2) Gejala Kecurangan pada Karyawan
- a) Pembuatan ayat jurnal tanpa adanya otoritas manajemen dan tanpa perincian atau penjelasan pendukung.
 - b) Pengeluaran tanpa dokumen.
 - c) Pencatatan yang salah atau tidak akurat pada buku jurnal atau buku besar.
 - d) Kekurangan barang yang diterima.
 - e) Faktur ganda.
 - f) Penghancuran, penghilangan, pengrusakan dokumen pendukung pembayaran.
 - g) Kemahalan harga barang yang dibeli.
 - h) Penggantian mutu barang.⁵³

f. Teknik Pendeteksi *Fraud* (Kecurangan)

Secara umum dalam upaya untuk mendeteksi *fraud* atau kecurangan dapat dilakukan dengan:

1) Pengujian Pengendalian Internal

Pengujian ini meliputi pengujian pelaksanaan secara acak dan mendadak. Hal ini dilakukan untuk mendeteksi *fraud* yang dilakukan dengan kolusi

⁵³Ibid, 7-8.

sehingga pengendalian intern yang ada tidak dapat berfungsi secara efektif.

2) Menggunakan Audit Keuangan atau Audit Operasional

Pada kedua jenis audit tersebut tidak adanya keharusan pihak auditor untuk dapat mendeteksi dan mengungkapkan adanya *fraud*, namun auditor harus merancang dan melaksanakan auditnya sehingga *fraud* dapat terdeteksi.

3) Pengumpulan Data Intelejen dengan Teksik Elisipasi Terhadap Gaya Hidup dan Kebiasaan Pribadi

Cara pendeteksia *fraud* dengan cara ini dapat dilakukan secara tertutup ataupun secara diam-diam mencari informasi tentang pribadi seseorang yang sedang dicurigai sebagai pelaku *fraud* atau kecurangan.

4) Penggunaan Prinsip Pengecualian dalam Pengendalian dan Prosedur

Pengecualian yang dimaksudkan antara lain: adanya pengendalian intern yang tidak dilaksanakan atau dikompromikan, transaksi-transaksi yang mencurigakan atau janggal, tingkat motivasi, moral dan kepuasan kerja yang terus menerus menurun, serta sistem penghargaan yang ternyata mendukung perilaku yang tidak etis.

5) Dilakukan kaji ulang terhadap penyimpangan dalam kinerja operasional.

6) Pendekatan reaktif meliputi adanya pengaduan dan keluhan dari karyawan, kecurigaan dan intuisi atasan.⁵⁴

g. Usaha Untuk Mencegah *Fraud*

Pada dasarnya *fraud* (kecurangan) sering terjadi pada suatu perusahaan atau organisasi apabila:

⁵⁴Karyono, *Forensic Fraud*, 1 st ed (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013) 93-

- 1) Pengendalian internal lemah atau dilakukan dengan tidak efektif dan longgar.
- 2) Pegawai yang dipekerjakan tanpa memikirkan kejujuran dan integritas mereka.
- 3) Pegawai diatur, dieksploitasi dengan tidak baik, disalahgunakan ataupun ditempatkan dengan tekanan yang besar dalam mencapai tujuan keuangan yang mengarah pada tindakan kecurangan.
- 4) Pihak manajemen sendiri melakukan kecurangan, tidak efisien dan tidak efektif, serta tidak taat pada hukum dan peraturan yang berlaku.
- 5) Pegawai yang mempunyai masalah pribadi yang tidak dapat dipecahkan, seperti masalah keuangan, kebutuhan untuk kesehatan keluarga, dan gaya hidup yang berlebihan.
- 6) Perusahaan yang memiliki sejarah atau tradisi kecurangan.⁵⁵

Pencegahan *fraud* (kecurangan) pada umumnya merupakan sebuah aktivitas yang dilaksanakan oleh manajemen untuk menetapkan kebijakan, system dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain perusahaan sudah memberikan keyakinan untuk mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Cara mencegah *fraud* dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut⁵⁶:

- 1) Membangun Struktur Pengendalian yang baik

Didalam memperkuat pengendalian intern di perusahaan, COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) pada bulan September 1992 memperkenalkan suatu

⁵⁵Adji Suratman and Triana Meinarsih, *Audit Forensik* (Jakarta Pusat: PT. Mandala Nasional, 2021).

⁵⁶Ibid, 179.

kerangka pengendalian akuntansi yang tradisional dan mencakup manajemen resiko, yaitu pengendalian intern terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling terkait yaitu:

- a) Lingkungan pengendalian (*control environment*)
 - b) Penaksiran resiko (risk assessment)
 - c) Standar pengendalian (control activities)
 - d) Informasi dan komunikasi (information and communication)
 - e) Pemantauan (monintoring)
- 2) Mengefektifkan aktivitas pengendalian
- a) Riview kinerja. Aktivitas pengendalian ini mencakup riview atas kinerja sesungguhnya yang dibandingkan dengan anggaran, perkiraan, atau kinerja periode sebelumnya, menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lainnya, bersamaan dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan.
 - b) Pengolahan informasi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian system informasi adalah pengendalian umum (*general control*) dan pengendalian aplikasi (*application control*).
 - c) Pengendalian fisil. Aktivitas dari pengendalian fisik yaitu mencakup keamanan fisik aktiva, penjagaan yang memadai terhadap fasilitas yang terlindungi dari akses ke program komputer dan data file, serta perhitungan secara periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tercantumkan dalam catatan pengendalian.
 - d) Pemisahan tugas
- 3) Meningkatkan kultur organisasi
- Meningkatkan kultur perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) yang saling berkaitan satu sama lain agar dapat mendorong kinerja

sumber sumber perusahaan secara efisien, dan dapat menghasilkan nilai ekonomi jangka Panjang yang berkesinambungan bagi pemegang saham maupun masayarat sekitar. *Good corporate governance* (GCG) meliputi keadilan (*fairness*), transparansi, akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), moralitas, kehandalan (*reliability*), dan komitmen.⁵⁷

4) Mengefektifkan fungsi internal audit

Walaupun auditor internal tidak dapat menjamin kecurangan tersebut tidak akan terjadi, akan tetapi ai harus menggunakan kemahiran jabatannya dengan seksama, sehingga auditor internal diharapkan mampu untuk mendeteksi apabila terjadinya *fraud* atau kecurangan, serta dapat memberikan aran-saran yang bermanfaat kepada pihak manajemen untuk mencegah terjadinya *fraud* atau kecurangan.⁵⁸

4. *Financial statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

a. Defenisi *Financial statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefenisikan *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan sebagai sebuah skema dimana seorang karyawan sengaja untuk melakukan atau menyebabkan salah saji atau penghilagan material informasi dalam laporan keuangan suatu organisasi atau perusahaan, seperti pencatatan pendapatan yang fiktif, melakukan pengecilan biaya yang dilaporkan, atau membesarkan nilai aset yang dilaporkan secara artifisial.⁵⁹

Kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan dalam penyajian laporan posisi keuangan dan kinerja

⁵⁷Ibid, 179-182.

⁵⁸Ibid, 182-183.

⁵⁹Joseph T.Wells et al., *Fraud Examiners Manual (International)*, ACFE Manual (Washington: ACFE, 2020).

keuangan pada suatu organisasi atau perusahaan yang secara sengaja dimanipulasi, dipalsukan, atau mengganti catatan akuntansi sehingga investor akan mengalami kerugian yang besar.⁶⁰ Kecurangan Laporan keuangan adalah perilaku yang disengaja atau ceroboh, baik itu dengan tindakan ataupun dengan melakukan penghapusan yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (bias).⁶¹ *Financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan untuk membohongi investor dan kreditur dengan cara menyembunyikan kerugian dan permasalahan yang ada didalam perusahaan.⁶²

Berdasarkan dari defenisi yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seorang karyawan dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk membohongi pihak yang berkepentingan secara sengaja dalam pengambilan suatu keputusan dan dapat menyebabkan kerugian dikemudian hari.

b. Tujuan *Financial statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Financial statement fraud atau kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih buruk dari keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan yang *over stated* dilakukan dengan melaporkan

⁶⁰Mark F Zimbelman et al., *Akuntansi Forensik* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

⁶¹Tulus Suryanto and Anip Dwi Saputro, “(Fraud) Akuntansi Dalam Prespektif Islam,” in *CV. Arti Bumi Intaran Mangkuyudan MJ III/216 Yogyakarta 55143* (CV. Arti Bumi Intaran, 2016).

⁶²Romney B. Marshall and Poul Jhon Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

aset dan pendapatan yang lebih besar dari keadaan yang besenarnya. *Fraud* ini bertujuan :

- 1) Untuk meningkatkan nilai kekayaan dalam mendapatkan keuntungan dengan melalui penjualan saham karena nalainya naik.
- 2) Untuk mendapatkan sumber pembiayaan atau memperoleh persyaratan yang lebih menguntungkan dalam kaitannya untuk pengajuan kredit perbankan atau kredit lembaga keuangan yang lainnya.
- 3) Untuk menggambarkan rentabilitas atau perolehan laba yang lebih baik lagi.
- 4) Untuk menutupi ketidak mampuan perusahaan atau organisasi dalam menghasilkan keuntungan atau kas.
- 5) Untuk menghilangkan persepsi negatif pasar.
- 6) Untuk memperoleh bonus atau penghargaan karena kinerja perubahan yang baik.⁶³

c. Bentuk-Bentuk *Financial statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Biasanya *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan akan disembunyikan oleh pelakunya yaitu melalui dokumen yang bersifat fiktif. Dimana didalamnya termasuk pemalsuan dokumen. Laporan keuangan yang didalamnya terdapat kecurangan biasanya dilakukan dengan cara:

- 1) Manipulasi, mengubah atau memalsukan catatan akuntansi atau dokumen terkait yang akan dijadikan dasar dari pelaporan keuangan.
- 2) Melakukan kesalahan pengungkapan atau menghilangkan peristiwa, transaksi atau informasi yang bersifat signifikan dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja.
- 3) Melakukan kesalahan yang dilakukan secara sengaja atas penerapan dari prinsip akuntansi, khususnya yang

⁶³Karyono, *Forensic Fraud*, 1 st ed (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013) 17.

berkaitan dengan penyajian, pengungkapan, nilai, dan klasifikasi.⁶⁴

d. Deteksi *Financial statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

1) Analisis Vertikal

Analisis ini merupakan analisis antara item-item laporan keuangan dan membandingkan dengan laporan keuangan tahun lalu, serta digambarkan dalam presentasi. Jika hasilnya terjadi perbedaan yang tidak wajar, maka akan menunjukkan adanya tanda-tanda *fraud*.

2) Analisis Horizontal

Analisis ini merupakan analisis perubahan item-item pada laporan keuangan selama beberapa periode pelaporan yang digambarkan dalam presentase. Jika hasil dari analisis terdapat perbedaan mencolok menunjukkan dari adanya tanda-tanda atau gejala *fraud* (Kecurangan).

3) Analisis Rasio

Analisis ini merupakan analisis yang membandingkan dengan item-item yang ada didalam laporan keuangan, yaitu antara lain: *cash rasion*, *quick rasio*, *current ratio*, *account receivable turn over rasion*, *inventory turnover ratio*, *days to sell inventory ratio* dan *debt to equity ratio*.⁶⁵

e. Kriteria Perusahaan Manipulator dan Perusahaan Non Manipulator

Untuk menentukan perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan manipulator dan perusahaan non

⁶⁴Ibid, 18..

⁶⁵Karyono, *Forensic Fraud*, 1 st ed (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013)116-

manipulator, maka digolongkan berdasarkan kriteria berikut ini:

- 1) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan manipulator, tergolong ke dalam perusahaan manipulator.
- 2) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan non manipulator, tergolong ke dalam perusahaan non manipulator.
- 3) Perusahaan yang memiliki ≥ 3 (tiga) indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *grey company*, dan indeks hitung yang tidak memenuhi 2 (dua) kriteria penggolongan manipulator dan non manipulator digolongkan perusahaan *grey (grey company)*.⁶⁶

5. *Beneish M-Score*

a. Defenisi *Beneish M-Score*

Fraud atau kecurangan merupakan sebuah tindakan yang dapat merugikan pihak perusahaan atau organisasi, investor, kreditor, maupun negara. Dikarenakan kegiatan ini dapat merugikan banyak pihak dan hanya berfungsi untuk menambah kekayaan pribadi saja dan merugikan banyak pihak lain, maka diperlukannya sebuah alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi *fraud*. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan model *Beneish M-Score*.

Beneish M-Score merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dalam mendeteksi ada ataupun tidaknya kecurangan laporan keuangan yang dikembangkan oleh Profesor Messod D

⁶⁶Amerti Irvin Widowati and Linda Ayu Oktoriza, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19, no. 1 (2021): 1–11, <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>.

Beneish. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Beneish dengan melakukan penelitian perbedaan kuantitatif antara perusahaan teridentifikasi melakukan kecurangan atau manipulasi laba dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan atau manipulasi laba. Beneish melakukan analisisnya yaitu dengan cara menggunakan data keuangan dan kemudian menghitung rasio keuangannya. Hal ini dilakukan untuk bisa mengetahui apakah terdapat indikasi manipulasi terhadap laporan keuangan ataupun tidak. Beneish mengungkapkan bahwa pada umumnya manipulasi laba dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan atas pendapatan ataupun penurunan pada beban perusahaan yang secara signifikan dari satu tahun (t) ke tahun sebelumnya (t).⁶⁷

b. Kelebihan Model *Beneish M-Score*

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mossod D Beneish, dimana model *Beneish M-Score* telah terbukti mampu mendeteksi secara akurat 76% perusahaan public yang terdaftar di Amerika Serikat. Dan 71% skandal laporan keuanganyang paling menonjol sebelum adanya pengumuman publik dibuat dengan hanya mengandalkan data akuntansi yang di ungkapkan dalam laporan tahunan.

Pada model *Beneish M-Score* terdapat 8 rasio indeks yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadinya financial statement fraud yaitu *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGAI),

⁶⁷Nurul Sa'adah Sarumpaet and Kamilah K, "Penggunaan Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud", *Neraca*, 5.2 (2021), 199–214 <<https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6531>

Leverage Index (LVGI), dan *Total Accruals to Total Assets Index (TATA)*.⁶⁸

c. Kekurangan Model *Beneish M-Score*

Beneish M-Score merupakan salah satu model probabilistik, sehingga model ini tidak dapat mendeteksi *fraud* dengan ketepatan 100%. Selain itu juga model ini hanya dapat mendeteksi kelebihan saji laporan keuangan dari pada kekurangan saji laporan keuangan. Kekurangan lain dari model *Beneish M-Score* ini juga adalah hanya dapat mengestimasi informasi dari laporan keuangan publik yang artinya model ini tidak dapat digunakan untuk perusahaan privat atau non publik. Jadi model ini tidak bisa digunakan untuk mempelajari perusahaan yang beroperasi dalam keadaan yang perusahaan yang mengalami penurunan laba.

d. Perbandingan *Beneish M-Score* dengan Metode Lainnya

Jika model *Beneish M-Score* merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi perusahaan yang teridentifikasi melakukan manipulasi laporan keuangan yaitu dengan cara membandingkan indeks hitung dengan indeks parameternya, metode lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* yaitu *fraud triangle* yaitu terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*).

Setelahnya konsep *fraud diamond* dikembangkan untuk memahami faktor lainnya yang dapat mempengaruhi terhadap perilaku kecurangan. Konsep *fraud triangle* diyakini dapat dikembangkan lagi untuk mencegah adanya perilaku kecurangan dengan menambahkan satu lagi elemen yaitu *capability* atau kemampuan. Kemudian lebih

⁶⁸Ilsa Sari Yuliana, Yohanes Adi Nugroho, and Murti Puspita Rukmi, "Beneish M-Score Model Untuk Mendeteksi Kecurangan Keuangan BUMN Di Indonesia", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.2 (2021), 765–74.

lanjut lagi dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa adanya orang yang memiliki kemampuan yang sesuai untuk melaksanakan kecurangan tersebut.

Konsep terbaru yang dikembangkan untuk mendeteksi *fraud* adalah *fraud* pentagon. *Fraud* pentagon berusaha untuk lebih mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *fraud* atau kecurangan. Elemen kelima dalam konsep *fraud* pentagon ini yaitu *external regulatory influence*. Dimana jika pengaruh regulasi eksternal lemah maka akan sangat memungkinkan akan terjadinya *fraud* atau kecurangan.⁶⁹

e. Rasio Beneish M-Score

1) *DaysSales in Receivable Index* (DSRI)

DaysSales in Receivable Index (DSRI) merupakan rasio perbandingan antara piutang usaha terhadap penjualan. Peningkatan besar dalam hari piutang yang tidak wajar atau tidak proporsional terhadap penjualan dapat juga mengindikasikan adanya lonjakan pendapatan. Kenaikan pada DSRI dapat memiliki keterkaitan kemungkinan pencatatan penjualan ataupun pendapatan yang terlalu besar.

Rumus :

$$DSRI = \frac{\text{Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)}}{\text{Piutang Usaha (t - 1) / Penjualan (t - 1)}}$$

2) *Gross Margin Index* (GMI)

Gross Margin Index (GMI) merupakan rasio yang dapat menilai tinggi profitabilitas suatu perusahaan. Jika nilai rasio GMI > 1 maka akan menunjukkan bahwa laba kotor telah memburuk. Laba kotor yang memburuk berdampak negatif pada prospek perusahaan.

⁶⁹Argha Yoga Perdana, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 3 (2019): 1–21, <https://core.ac.uk/download/pdf/296478791.pdf>.

Sehingga, bila perusahaan memiliki prospek yangburuk maka berkemungkinan adanya manipulasi pendapatan pun semakin besar.

Rumus:

$$GMI = \frac{\text{Laba Kotor (t - 1) / Penjualan (t - 1)}}{\text{Laba Kotor (t) / Penjualan (t)}}$$

3) *Asset Quality Index (AQI)*

Asset Quality Index (AQI) merupakan rasio perbandingan antara aset lancar ditambah aset tetap terhadap total assets. Jika rasio AQI > 1, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi meningkatkan keterlibatannya dalam penanggungungan biaya dengan cara menaikkan nilai aset dan merendahkan kewajiban.

Rumus:

$$AQI = \frac{\frac{1 - \text{Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t)}}{\text{Total Aset (t)}}}{\frac{1 - \text{Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}}$$

4) *Sales Growth Index (SGI)*

Sales Growth Index (SGI) merupakan rasio perbandingan antara penjualan pada tahun (t) dengan penjualan tahun sebelumnya yang berguna untuk mengukur pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin besar nilai rasio SGI, maka diyakini akan semakin tinggi kemungkinan terjadinya manipulasi pendapatan pada laporan keuangan perusahaan.⁷⁰

Rumus:

$$SGI = \frac{\text{Penjualan (t)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

⁷⁰Meri Kristianti and Carmel Meiden, *Analisis Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score*, 2021, <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3143/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/3143/10/resume.pdf>.

5) *Depreciation Index* (DEPI)

Depreciation Index (DEPI) merupakan rasio perbandingan beban depresiasi terhadap aset tetap sebelum depresiasi. Jika nilai rasio DEPI > 1, maka hal ini menunjukkan adanya perlambatan tingkat penyusutan yang meningkatkan kemungkinan perusahaan mengubah perkiraan masa manfaat aset atau mengadopsi metode baru yang meningkatkan laba.

Rumus:

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi (t-1)}}{\text{Depresiasi (t-1)+Aset Tetap (t-1)}}}{\frac{\text{Depresiasi (t)}}{\text{Depresiasi (t)+Aset Tetap (t)}}}$$

6) *Sales and General Administration Expenses Index* (SGAI)

Sales and General Administration Expenses Index (SGAI) merupakan rasio perbandingan antara total beban penjualan, umum dan administrasi terhadap penjualan. Peningkatan penjualan yang tidak proporsional dengan beban penjualan, umum dan administrasi adalah sinyal yang negative tentang prospek masa depan perusahaan. Semakin rendah nilai rasio SGAI, maka diyakini semakin besar kemungkinan terjadinya manipulasi pendapatan pada laporan keuangan perusahaan.

Rumus:

$$SGAI = \frac{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi(t)}}{\text{Penjualan (t)}}}{\frac{\text{Biaya Penjualan dan Administrasi(t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}}$$

7) *Leverage Index* (LVGI)

Leverage Index (LVGI) merupakan rasio perbandingan antara jumlah utang terhadap total aset. Nilai LVGI > 1 menunjukkan peningkatan leverage, dimana semakin tinggi rasio LVGI mengidentifikasi bahwa semakin besar kemungkinan

perusahaan memanipulasi laba untuk memenuhi kewajibannya.⁷¹

Rumus:

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Kewajiban (t)}}{\text{Total Aset (t)}}}{\frac{\text{Total Kewajiban (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}}$$

8) *Total Accruals to Total Assets* (TATA)

Total Accruals to Total Assets (TATA) merupakan rasio perbandingan nilai total akrual perusahaan dengan total aset. Dimana semakin tinggi (positif) nilai rasio TATA mengidentifikasi semakin besar kemungkinan perusahaan teridentifikasi melakukan manipulasi laba melalui peningkatan akrual transaksi akrual dalam pengakuan pendapatan.⁷²

Rumus:

$$TATA = \frac{\text{EAT (t)} - \text{Arus Kas Aktivitas Operasi (t)}}{\text{Total Aset (t)}}$$

B. Kerangka Berpikir

Untuk mempermudah dalam memahami pendeteksian *financial statement fraud* dengan menggunakan model *Beneish M-Score* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI periode 2018-2022, maka diperlukan suatu kerangka penelitian. Indikator yang digunakan untuk pendeteksian *financial statement fraud* yaitu dengan menggunakan model *Beneish M-Score*, dimana pada model *Beneish M-Score* terdapat 8 rasio indeks yang bisa digunakan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* yaitu: *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI),

⁷¹Ibid 7.

⁷²Meri Kristianti and Carmel Meiden, *Analisis Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score*, 2021, <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3143/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/3143/10/resume.pdf>.

Depreciation Index (DEPI), Sales General and Administrative Index (SGAI), Leverage Index (LVGI), dan Total Accruals to Total Assets Index (TATA).



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BABV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Beneish M-Score* ini mampu mendeteksi *financial statementt fraud* atau kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI, hal ini dibuktikan bahwa dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 setiap tahunnya terdapat perusahaan yang manipulator atau perusahaan yang menunjukkan kecurangan dalam laporan keuangan. Dapat diketahui juga bahwa terdapat peningkatan pada perusahaan yang tergolong kedalam manipulator di setiap tahunnya.

Berdasarkan dari analisis *financial statementt fraud* atau kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Beneish M-Score* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI diketahui bahwa perusahaan yang tergolong manipulator pada tahun 2018 sebesar 8% atau 2 perusahaan, pada tahun 2019 sebesar 4% atau 1 perusahaan, pada tahun 2020 sebesar 8% atau 2 perusahaan, pada tahun 2021 sebesar 12% atau 3 perusahaan, serta pada tahun 2022 sebesar 12% atau 3 perusahaan. Perusahaan yang tergolong non manipulator yaitu pada tahun 2018 sebesar 80% atau 20 perusahaan, pada tahun 2019 sebesar 84% atau 21 perusahaan, pada tahun 2020 sebesar 76% atau 19 perusahaan, pada tahun 2021 sebesar 76% atau 19 perusahaan, serta pada tahun 2022 sebesar 84% atau 21 perusahaan. Perusahaan yang tergolong *grey company* yaitu pada tahun 2018 sebesar 12% atau 3 perusahaan, pada tahun 2019 sebesar 12% atau 3 perusahaan, pada tahun 2020 sebesar 16% atau 4 perusahaan, pada tahun 2021 sebesar 12% atau 3 perusahaan, serta pada tahun 2022 sebesar 4% atau 1 perusahaan.

B. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan analisa lebih lanjut lagi, seperti menganalisis faktor-faktor dari penyebab naik-turunnya jumlah perusahaan pada setiap golongan perusahaan.
- b. Bagi investor dan kreditur, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan memberikan pinjaman. Namun, disarankan juga untuk mencari informasi tambahan di luar laporan keuangan, seperti dari riwayat perjalanan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, hasil penelitian dalam skripsi ini hanya bersifat sebagai prediktor bukan untuk mengklaim bahwa perusahaan yang tergolong kedalam manipulator dan *grey company* benar-benar telah melakukan kecurangan dalam laporan keuangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasia Diana dan Lilis Sekawati. *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Annisa, Rifka Ayu, and Imam Ghozali. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Beneish M-Score Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018." *Diponegoro Journal Of Accounting* 9, no. 3 (2020): 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Apriani, Islami Putri. "Analisis Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017)." Malang, 2019.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Survai Fraud Indonesia 2019*. 111td ed. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter, 2020.
- Basmar, Nur Azizah, and Ruslan Ruslan. "Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *SEIKO: Journal of Management & Business* 4, no. 2 (2021): 428–40. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i2.1439>.
- Beneish, Meshod D. "The Detection of Earnings Manipulation." *Financial Analysts Journal* 55(5) (1999): 24–36.
- Diana, Anastasia, and Lilis Sekawati. *Akuntansi Menengah Berdasarkan SAK Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Dumaria, Nova. "Pengaruh Fraud Pentagin Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Metode Beneish M-Score Model." *Ee-Proceeding of Management* 6, no. 2 (2019): 3148–56.
- Hermuningsih, Sri, and Hanita Yuniati. "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?" *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99.

- Hermuningsih, Sri, Hanita Yuniati, and Mujino Mujino. "Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSO) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah?" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 4, no. 2 (2017): 185–99.
- Hery. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo. 1st ed. Jakarta: PT. Gresindo, 2015.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Dsar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi., 2018. <https://doi.org/10.1016/j.nrleng.2011.09.004>.
- Irham.f. *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta.Bandung. Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta.Bandung*. Bandung: Alfa Beta, 2013.
- Julianto, Dedi, Marjono, and Aminullah La Bangge. "Analisis Beneish M-Score Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud PT. Garuda Indonesia Tbk Periode 2017-2019." *Jurnal Ekonomi STIEP* 6, no. 1 (2021): 44–51.
- Karyono. *Forensic Fraud. Forensic Fraud*. 1 st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013. <https://doi.org/10.1016/C2012-0-06940-2>.
- Kristianti, Meri, and Carmel Meiden. *Analisis Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score*, 2021. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/3143/%0Ahttp://eprints.kwikkiangie.ac.id/3143/10/resume.pdf>.
- Kurnianingsih, Heny Triastuti, and Mitha Alvonita Siregar. "Metode Beneish Ratio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud (Sudi Kasus Perusahaan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)* 6, no. 1 (2019): 10–16. www.idx.co.id.
- Kurniawansyah, Deddy, Sigit Kurnianto, and Firdaus Aditya Rizqi. "Teori Agency Dalam Pemikiran Organisasi Pendekatan Positivist Dan Principle-Agen." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 3, no. 2 (2018): 435–46. <http://jraba.org/journal/index.php/jraba/article/viewFile/122/45>.

- Nugroho, Budi. "Potensi Manipulasi Pendapatan Menggunakan Model Beneish M-Score, Studi Kasus Pada Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk., Tahun 2017-2018." *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN* 5, no. 1 (2020): 73. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1321>.
- Nur Latifatussolikhah, and Dwi Ari Pertiwi. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Metode Beneish Ratio Index (Studi Kasus Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018)." *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies* 2, no. 3 (2020): 162–76. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i3.229>.
- Perdana, Argha Yoga. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score Pada Perusahaan Disuspend Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 4, no. 3 (2019): 1–21. <https://core.ac.uk/download/pdf/296478791.pdf>.
- Prasetyo, Eko, Arnadi Chairunnas, and Niken Bayu Argahen. "Studi Komparatif Kecurangan Di Negara Barat Dengan Negara Timur." *Jurnal Proksi*, no. 1976 (2019): 322–28.
- Putri, Anisa. "Kajian Fraud (Kecurangan) Laporan Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2017, 2.
- Rachmi, Fitri Aulia, Djoko Supatmoko, and Bunga Maharani. "Analisis Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 7, no. 1 (2020): 7–12. www.idx.com.
- Romney B. Marshall, and Poul Jhon Steinbart. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Safitri, Lina Ayu, and Shinta Permata Sari. "Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur Di Bursa Efek Indonesia." *Seminar Nasional Dan Call For Paper II*, 2018, 253–63.
- Safuan, Ismartaya, and Budiandru. "Fraud Dalam Perspektif Islam." *Owner* 5, no. 1 (2021): 219–28. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.330>.

- Santosa, Setyarini, and Josep Ginting. "Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan Di Indonesia)." *Majalah Ilmiah Bijak* 16, no. 2 (2019): 75–84. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>.
- Sarumpaet, Nurul Sa'adah, and Kamilah K. "Penggunaan Beneish Rstio Index Dalam Pendeteksian Financial Statement Fraud." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 5, no. 2 (2021): 96. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i2.6531>.
- Scheme, Ponzi, Tax Fraud, and Healthcare Fraud. *Fraud Examiners Manual*. Washington, 2015.
- Siallagan, Hamonangan. *Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama*. LPPM UHN Press, 2016.
- Sugianto, Danang. "Kronologi Laporan Keuangan Garuda, Dari Untung Jadi 'Buntung.'" Detikfinance.Com, 2019. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>.
- Sugiono, Edi Untung Arif. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Jakarta: PT. Gresindo, 2016.
- Sugiyoni. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2916.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Alfabeta, 2018.
- Suharismi Ariunto. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Supadmi, Sri, and Maria PD Magdalena. "Pendeteksian Fradulent Financial Reporting Dengan Pendekatan Beneish M-Score Index Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 7* 7, no. 2 (2021): 151–61.
- Suratman, Adji, and Triana Meinarsih. *Audit Forensik*. Jakarta Pusat: PT. Mandala Nasional, 2021.

- Suryanto, Tulus, and Anip Dwi Saputro. “(Fraud) Akuntansi Dalam Perspektif Islam.” In *CV. Arti Bumi Intaran Mangkuyudan MJ III/216 Yogyakarta 55143*, 224. CV. Arti Bumi Intaran, 2016.
- T.Wells, Joseph, Gilbert Gill Bradford, Nancy S. Geis, John D., and Jack Robertson W. Michael Kramer. James D. Ratley. *Fraud Examiners Manual (International). ACFE Manual*. Washington: ACFE, 2020.
- Tafsir Web. “Surat Al-Muthaffifin Ayat 1.” Accessed March 13, 2023. <https://tafsirweb.com/12253-surat-al-muthaffifin-ayat-1.html#:~:text=Surat Al-Muthaffifin ayat 1%3A 1-3. Surat,dalam memebrikan hak-hak manusia.>
- Tripuspitorini, Fifi Afiyanti. “Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa* 5, no. 01 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.102>.
- Wareza, Monica. “Tiga Pilar Dan Drama Penggelembungan Dana.” CNBC Indonesia, 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-pengelembungan-dana>.
- Widowati, Amerti Irvin, and Linda Ayu Oktoriza. “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 19, no. 1 (2021): 1–11. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>.
- Yuliana, Elsa Sari, Yohanes Adi Nugroho, and Murti Puspita Rukmi. “Beneish M-Score Model Untuk Mendeteksi Kecurangan Keuangan BUMN Di Indonesia.” *JUrnal Inovasi Penelitian* 2, no. 2 (2021): 765–74.
- Yurmaini. “Kecurangan Akuntansi (Fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 3, no. 1 (2017): 93–104.
- Zimbelman, Mark F, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht, and Chad O Albrecht. *Akuntansi Forensik*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.